

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam perkembangan dunia pada bidang teknologi dan informasi menuntut peran pondok pesantren terhadap merehabilitasi pecandu narkoba pada santri lebih banyak sehingga dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa teknologi boleh berkembang, tetapi manusia sebagai subjek sekaligus objek dari perkembangan tersebut harus memiliki pengetahuan dan dasar pemahaman agar perkembangan tersebut dapat menjadi sumber pengetahuan yang positif, bukan sebaliknya, menjadi sumber pengetahuan yang negatif. Untuk dapat mewujudkan perkembangan teknologi dan informasi menjadi sumber pengetahuan yang positif, salah satu faktor penentu adalah lingkungan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, lingkungan diartikan dengan daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya.¹ Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan, dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.²

Sejalan dengan pengertian di atas, maka pondok pesantren terhadap merehabilitasi pecandu narkoba pada santri merupakan bagian dari

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 675.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),63.

lingkungan yang dapat mempengaruhi dan menjadi faktor penentu yang positif dalam kehidupan santri dan remaja di masyarakat. Peran pondok pesantren terhadap merehabilitasi pecandu narkoba pada santri memiliki kekuatan yang sangat besar untuk mencegah santri dan remaja ke arah negatif. Namun tidak dapat dihindari pula dengan adanya sebagian masyarakat yang tidak memikirkan akibatnya, akan tetapi memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut ke arah yang negatif seperti pergaulan bebas, peredaran dan penyalahgunaan narkoba yang dapat mengancam kehidupan manusia, khususnya pada kalangan generasi muda atau remaja.

Di samping itu pula, peran pondok pesantren terhadap merehabilitasi pecandu narkoba pada santri merupakan salah satu kebutuhan asasi manusia. Oleh karena itu, apabila manusia tidak memperhatikan pendidikan di masyarakat dan perkembangan teknologi, khususnya pondok pesantren terhadap merehabilitasi pecandu narkoba pada santri, maka dalam kehidupannya akan berpengaruh pada hubungannya kepada Allah SWT., maupun hubungannya dengan sesama manusia.

Dalam kaitannya dengan aktivitas manusia, peran pondok pesantren terhadap merehabilitasi pecandu narkoba pada santri juga dapat berperan sebagai pengendali terhadap pengaruh negatif yang muncul di lingkungan masyarakat. Salah satu diantaranya adalah bahaya penyalahgunaan narkoba yang sangat besar dan dengan sangat cepat penularannya pada kalangan generasi muda.

Dalam hal ini generasi muda atau remaja merupakan generasi yang tengah mengalami masa transisi diantara masa anak-anak dan dewasa. Pada masa itu mereka mengalami konflik dan krisis penyesuaian sehingga mudah dan memberi peluang bagi mereka untuk terjebak ke dalam berbagai hal yang negatif termasuk penyalahgunaan narkoba. Pada masa itu juga pemuda atau remaja banyak yang mengalami masa ambivalensi (sikap mendua). Di satu sisi mereka masih ingin mendapat kenyamanan hidup di bawah perlindungan dan kasih sayang orang tua, tetapi di sisi lain mereka ingin pula berkembang secara independen (mandiri).³ Dalam situasi dan kondisi yang membingungkan inilah, remaja akhirnya menjadi sering memberontak dan ingin memaksakan kehendaknya. Jika hal ini tidak disikapi secara bijak oleh orang tua melalui pendekatan pondok pesantren terhadap merehabilitasi pecandu narkoba pada santri, maka pengaruh yang negative mudah membentuk sikap dan perilakunya yang tidak diinginkan akan menjadi pecandu narkoba dan sejenisnya yang merusak anak moral. Menurut mantan Sekretaris Jendral PBB, Kofi Annan, yang dikutip dari buku “*Mengenal dan Mencegah Bahaya Narkotika*”, oleh Candra Purwanto, ia menyatakan bahwa “narkoba” memang telah mencabik-cabik keadaan masyarakat, yang memicu aksi-aksi kejahatan dan menyebabkan malapetaka sehingga akibat yang ditimbulkan telah banyak merenggut nyawa kaum muda yang merupakan tunas-tunas harapan Bangsa dan Negara.⁴ Hal inilah yang membuat penulis

³ H. Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 80.

⁴ Candra Purwanto. *Mengenal dan Mencegah Bahaya Narkotik* (Bandung: Pionir Jaya, 2007), 16

mengangkat judul ini kiranya dapat menjadi salah satu sumber bacaan yang akan memberi inspirasi, pemahaman dan pengetahuan kepada pembaca, tentang peran pondok pesantren terhadap merehabilitasi pecandu narkoba pada santri dalam mencegah bahaya narkoba khususnya pada remaja saat ini.

Dalam Q.S. al- Tahrir / 66: 6 Allah SWT. Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”, (Q.S. al- Tahrir/66: 6).⁵

Melalui pendekatan agama yang disinyalir dari ayat ini memberikan isyarat kepada orang tua bahwa mereka wajib memelihara diri dan keluarganya dari murka Allah SWT. salah satu cara untuk menghindari siksa neraka atau murka Allah tersebut adalah dengan mempelajari agama melalui pondok pesantren dalam merehabilitasi pecandu narkoba pada santri secara benar dan sempurna. Menurut Dadang Hawari yang dikutip dalam bukunya mengemukakan bahwa hasil penelitian ilmiah membuktikan bahwa remaja yang komitmen agamanya lemah mempunyai resiko yang tinggi (empat kali) untuk terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA (narkotika dan zat adiktif)

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Utama, 2005), 820.

apabila yang dibandingkan dengan remaja yang komitmen agamanya yang kuat.⁶

Peran pondok pesantren terhadap merehabilitasi pecandu narkoba pada santri, teman sebaya juga memiliki andil yang cukup sangat besar dalam terjadinya penyalahgunaan narkoba. Perkenalan anak terhadap narkoba ini terjadi, awalnya dari teman sebaya dan lama kelamaan anak tersebut mempunyai keinginan untuk mencoba lagi kemudian menjadi ketagihan atau ketergantungan dengan narkoba. Apabila sudah muncul dalam dirinya sikap ketergantungan terhadap narkoba, maka selanjutnya, jika tidak dipenuhi gejala-gejala atau sakit akan muncul yaitu ketagihan yang terus menerus dan sulit dihentikan. Pecandu narkoba, merasa tidak tahan lagi dan berupaya dengan cara apapun tanpa menghiraukan resiko yang akan menimpanya untuk mendapatkan kembali kebutuhan barang-barang tersebut.⁷

Pengukuhan penerapan nilai-nilai pondok pesantren dalam merehabilitasi pecandu narkoba pada santri merupakan landasan fundamental bagi kondisi atau tatanan kehidupan masa mendatang bagi anak. Namun sebaliknya bila terjadi pengikisan nilai-nilai pondok pesantren terhadap merehabilitasi pecandu narkoba pada santri yang akan timbul malapetaka kehidupan yang akibatnya sangat fatal. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Tarmidzi Tahir yang dikutip oleh Muhammad Ali dan Muhammad Asrori dalam ceramahnya yang berjudul "*Peace, Prosperity &*

⁶ H.Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), 41.

⁷ Dadang Hawari, *Do'a dan Dzikir sebagai Pelengkap Terapi Medis* (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 2003), 55.

Religious Harmony in The 21 Century: Indonesian Muslim Perspectives”

(Perdamaian, Kesejahteraan dan Kerukunan (umat) Agama di abad 21: Perspektif Umat Islam Indonesia) di Gergtown Amerika Serikat: “Akibat disingkirkannya nilai agama dalam kehidupan modern.⁸ Di samping itu peran pondok pesantren terhadap merehabilitasi pecandu narkoba pada santri sangat penting bagi masyarakat, dalam hal ini adalah peningkatan iman dan takwa pada Santri tersebut.

Peran pondok pesantren dalam merehabilitasi pecandu narkoba tersebut, maka dari itu untuk menunjukkan adanya peran pondok pesantren dalam merehabilitasi pecandu narkoba pada santri di pondok pesantren Al-Bajigur desa tenonan manding sumenep, yang bertujuan untuk penyalahgunaan dan pecandu narkoba tidak lagi menyalahgunakan narkoba pada santri tersebut. Oleh karenanya merehabilitasi pecandu narkoba merupakan suatu penyembuhan alternatif yang tepat untuk para pecandu narkoba, sehingga sangat penting diterapkan oleh pondok pesantren Al-Bajigur desa tenonan manding sumenep, dengan adanya program yang ada di pondok pesantren Al-Bajigur Desa Tenonan Manding Sumenep, merupakan suatu program pondok pesantren yang menerapkan merahabilitasi pecandu narkoba bagi para hak penyalahgunaan dan pecandu narkoba.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas tersebut, maka peran pondok pesantren Al-Bajigur merupakan pondok pesantren yang beralamat di Desa Tenonan Kecamatan Manding Sumenep, pondok pesantren ini

⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 94.

merupakan sebagai tempat untuk merehabilitasi pecandu narkoba, sehingga menarik bagi peneliti untuk melakukan riset tentang peran pondok pesantren dalam merehabilitasi pecandu narkoba di pondok pesantren Al-Bajigur desa Tenonan Kecamatan Manding Sumenep.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program pondok pesantren dalam merehabilitasi pecandu narkoba pada Santri di pondok pesantren Al-Bajigur Desa Tenonan Manding Sumenep?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan program pondok pesantren dalam merehabilitasi pecandu narkoba pada santri di pondok pesantren Al-Bajigur Desa Tenonan Manding Sumenep?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan program pondok pesantren dalam merehabilitasi pecandu narkoba pada santri di pondok pesantren Al-Bajigur Desa Tenonan Manding Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui program pondok pesantren dalam merehabilitasi pecandu narkoba pada santri di pondok pesantren Al-Bajigur Desa Tenonan Manding Sumenep.

2. Untuk mengetahui strategi pondok pesantren dalam merehabilitasi pecandu narkoba pada santri di pondok pesantren Al-Bajigur Desa Tenonan Manding Sumenep.
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan program pondok pesantren dalam merehabilitasi pecandu narkoba pada santri di Pondok Pesantren Al-Bajigur Desa Tenonan Manding Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat dua kegunaan yang ingin peneliti capai dari hasil penelitian ini nantinya. *Pertama*, adalah kegunaan ilmiah (teoritis), yang diharapkan dapat menjadi salah satu rekomendasi dan sumbangan bagi pembaca dalam merehabilitasi pecandu narkoba pada santri yang dibahas dari sudut peran pondok pesantren Al-Bajigur Desa tenonan Manding Sumenep.

Kedua, merupakan kegunaan sosial (praktis), yang secara lebih spesifik dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi salah satu pengalaman yang akan mengembangkan *skill* penelitian dalam dunia riset. Juga diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan memperluas cakrawala ilmiah peneliti, khususnya dalam peran pondok pesantren Al- Bajigur Desa tenonan Manding Sumenep untuk merehabilitasi pecandu narkoba pada santri.
2. Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan referensi dikalangan akademisi, dosen dan

mahasiswa dalam proses pengayaan keilmuan serta dapat menjadi pembanding terhadap penelitian yang memiliki tujuan yang sama baik sebelum dan setelahnya.

3. Bagi Pondok Pesantren Al-Bajigur tenonan manding Sumenep, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan, lebih-lebih dapat menjadi pembuktian dan koreksi terhadap pelaksanaan kegiatan merehabilitasi pecandu narkoba pada santri yang disorot dari peran pondok pesantren, sebagai suatu usaha untuk merehabilitasi pecandu narkoba di lingkungan pesantren.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kebingungan, diperlukan konfirmasi penulisan judul penelitian ini sesuai dengan fokus yang terkandung dalam tema penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah “lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari”.⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian pesantren diatas merupakan tempat bagi santri untuk menimba ilmu, menambah wawasan dan pengetahuan, lebih-lebih ilmu agama yang menjadi prioritas pesantren.

⁹ Mastuhu, *Dinamika sistem pendidikan pesantren* (Jakarta: KDT. 1994) .3

2. Pecandu Narkoba

Pecandu Narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan dengan tidak untuk pengobatan, akan tetapi menggunakan secara berlebihan tidak menunjukkan jumlah atau dosisnya dalam penggunaan narkoba.¹⁰ Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pecandu narkoba atau napza menggunakan narkoba yang tidak untuk pengobatan akan tetapi untuk ingin menikmati narkoba, yang akan mengakibatkan ketergantungan pada narkoba atau napza.

3. Narkoba atau Napza

Narkoba atau napza adalah obat/bahan/zat, yang bukan tergolong makanan. Akan tetapi jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan atau di suntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat) dan sering menyebabkan ketergantungan.¹¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa narkoba atau napza merupakan zat yang berbahaya, sehingga apabila digunakan akan merakibat negative kepada penggunanya yang meliputi ketidak setabilan jantung, depresi mental, peredaran darah dan pernapasan.

4. Merehabilitasi

¹⁰ Lydia Harlina Martono, Satya Joewana. *Pencagahan dan Penanggulangan Penyalah Gunaan Narkoba Berbasis Sekolah* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 17.

¹¹ *Ibid.*, 5

Merehabilitasi adalah melakukan rehabilitasi; memulihkan kepada (keadaan) yang dahulu (semula).¹² Dengan demikian maksud dari rehabilitasi ini merupakan memulihkan keadaan kebentuk awal atau semula bagi yang sudah terjangkit suatu penyakit sehingga orang tersebut kembali seperti semula.

5. Santri

Santri adalah seseorang yang mengikuti pendidikan agama islam di pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai, santri agar menjadi orang-orang yang taat menjalankan agamanya dan akhlaknya menjadi orang yang baik yaitu mengerti terhadap perintah agama dalam kehidupan sehari-hari.¹³ jadi maksud dari pengertian santri merupakan seseorang yang menuntut ilmu agama islam untuk memiliki ilmu yang luas dan menjadi tauladan bagi sekitarnya dan santri menetap disuatu tempat atau pondok yang disediakan oleh pengasuh pondoknya.

Oleh karenanya, yang dimaksud dengan Peran Pondok Pesantren dalam Merehabilitasi Pecandu Narkoba Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Bajigur desa Tenonan Manding Sumenep merupakan ikut terlibatnya pondok pesantren dalam memulihkan pecandu narkoba pada keadaan seperti sediakala melalui pembelajaran dan pengamalan pendidikan Islam yang telah diterapkan di dalamnya.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa; Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1155.

¹³ Mastuhu, *Dinamika sistem pendidikan pesantren* (Jakarta: KDT. 1994).136

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil penelitian atau studi hasil kajian yang hampir sama dengan permasalahan yang akan penulis kaji, sehingga pada bagian ini penulis bermaksud untuk menemukan posisi dari penelitian yang penulis kaji untuk menghindarkannya dari pengulangan penelitian serta menjadi pembanding dan pembeda atas penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Penelitian yang ditulis oleh Eris Effendi Yang Berjudul *penerapan assesment terhadap pengguna narkoba dan psicotropika dalam perkara pidana (studi kasus pada pengadilan negeri semarang perkara nomor: 225/pid.sus/2013/pn. smg)* . Hasil penelitian double track system dalam perumusan sanksi terhadap tindak pidana penyalahgunaan narkoba adalah paling tepat, karena berdasarkan tinjauan victymologi bahwa pecandu narkoba adalah sebagai self victimizing victims yaitu korban sebagai pelaku, victymologi tetap menetapkan penyalahgunaan narkoba sebagai korban, meskipun korban dari tindak pidana/kejahatan yang dilakukannya sendiri. oleh karena itu, maka pecandu narkoba yang juga sebagai korban patut untuk mendapat perlindungan. Namun, karena pecandu narkoba juga sebagai pelaku suatu tindak pidana/kejahatan maka ia juga harus tetap dihukum, oleh karena hal inilah maka dikatakan

bahwa double track system dalam perumusan sanksi terhadap tindak pidana penyalahgunaan narkoba adalah paling tepat.¹⁴

2. Peneliti yang diteliti oleh Abd. Samad yang ber judul *Pendidikan Agama Islam Bagi Pecandu Narkoba Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Bajigur Tenonan Manding Sumenep*. Hasil Penelitian Pendidikan Agama Islam Bagi Pecandu Narkoba (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Bajigur Tenonan Manding Sumenep) Menunjukkan bahwa; *Pertama* materi yang disampaikan serta Pembinaan yang dilakukan berupa materi-materi keimanan, akhlakul karimah,dan ibadah. *Kedua*; kendala yang dihadapi pembinaan materi keagamaan di pondok pesantren Al-Bajigur Tenonan Manding Sumenep antara lain: a) Kondisi Kesehatan Pasien yang berbeda beda menjadi kendala dalam pembinaan keagamaan yang membutuhkan waktu lama b) Kurang adanya dukungan keluarga pasien tidak menjenguk c) Faktor dana yang tidak stabil oleh pihak keluarga serta perhatian pemerintah yang kurang maksimal, sehingga seadanya dalam membiayai pasien di pondok pesantren Al-Bajigur Tenonan Manding Sumenep.¹⁵
3. Peneliti yang diteliti oleh Hasbi yang ber judul *Metode Pembinaan Agama Islam Mantan Pecandu Narkoba Di Panti merehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman Yogyakarta*. Hasil penelitian Badan

¹⁴ Effendi Eris,“Penerapan Assesment Terhadap Pengguna Narkoba Dan Psikotropika Dalam Perkara Pidana (Studi Kasus Pada Pengadilan Negeri Semarang Perkara Nomor: 225/pid.sus/2013/pn. smg)” (Tesis, Universitas Muria Kudus, 2015).

¹⁵ Abd. Samad “Pendidikan Agama Islam Bagi Pecandu Narkoba Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Bajigur Tenonan Manding Sumenep” (Tesis STAIN Pamekasan,Pamekasan,2017)

Narkotika Nasional bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia, tahun 2008, penyalahgunaan narkoba sebanyak 2,23% setara dengan 4 juta orang. Hasil penelitian tahun 2011 menunjukkan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia 2,2% berarti adanya penurunan. Penurunan ini mengindikasikan upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia.¹⁶

Tabel: 1. 01

Orisinalitas Penelitian

No.	Peneliti & Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Eris Effendi:</i> “Penerapan assesment terhadap pengguna narkotika dan psikotropika dalam perkara pidana (studi kasus pada pengadilan negeri semarang perkara nomor:	Berdasarkan hasil penelitian double track system dalam perumusan sanksi terhadap tindak pidana penyalahgunaan narkotika adalah paling tepat, karena berdasarkan tinjauan victymologi bahwa pecandu narkotika adalah sebagai self victimizing victims yaitu korban sebagai pelaku, victymologi	1. Sama-sama menjelaskan tentang penggunaan narkoba	1) Objek penelitian ini lebih ditujukan kepada Santri Pecandu Narkoba, sementara penelitian sebelumnya lebih ditujukan kepada nara

¹⁶ Hasbi “Metode Pembinaan Agama Islam Mantan Pecandu Narkotika Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman Yogyakarta” (Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2016).

	225/pid.sus/2013/pn. smg) ”	tetap menetapkan penyalahgunaan narkotika sebagai korban, meskipun korban dari tindak pidana/kejahatan yang dilakukannya sendiri.		pidana di lapas. 2) Penelitian titik tekannya pada pacandu narkoba. Sedangkan penelitian sebelumnya pada pengguna narkotika dan psikitropika
2.	<i>Abd. Samad:</i> “Pendidikan Agama Islam Bagi Pecandu Narkoba Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Bajigur Tenonan Manding Sumenep”	Hasil Penelitian Pendidikan Agama Islam Bagi Pecandu Narkoba (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Bajigur Tenonan Manding Sumenep) Menunjukkan bahwa; <i>Pertama</i> materi yang disampaikan serta Pembinaan yang dilakukan berupa materi-materi keimanan, akhlakul	1. Sama-sama menjelaskan tentang pecandu narkoba dan juga memiliki tempat penelitian yang sama	1) Objek penelitian ini lebih ditujukan kepada peran pesantren dalam merehabilitasi Santri Pecandu Narkoba, sementara penelitian sebelumnya

		<p>karimah,dan ibadah.</p> <p><i>Kedua;</i> kendala yang dihadapi pembinaan materi keagamaan di pondok pesantren Al-Bajigur Tenonan Manding Sumenep antara lain: a) Kondisi Kesehatan Pasien yang berbeda beda menjadi kendala dalam pembinaan keagamaan yang membutuhkan waktu lama b) Kurang adanya dukungan keluarga pasien tidak menjenguk c) Faktor dana yang tidak stabil oleh pihak keluarga serta perhatian pemerintah yang kurang maksimal, sehingga seadanya dalam membiayai pasien di pondok pesantren Al-Bajigur Tenonan Manding Sumenep.</p>		<p>lebih ditekankan pada pendidikan agama islam bagi pecandu narkoba</p>
3	<p><i>Hasbi:</i></p> <p><i>Tesis</i></p> <p><i>“Metode Pembinaan</i></p>	<p>Hasil penelitian Badan Narkotika Nasional bekerjasama dengan Pusat Penelitian</p>	<p>1. Sama-sama membahas pecandu narkoba</p>	<p>Objek penelitian ini lebih ditujukan kepada peran</p>

	<p><i>Agama Islam Mantan Pecandu Narkoba Di Panti merehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman Yogyakarta”</i></p>	<p>Kesehatan Universitas Indonesia, tahun 2008, penyalahgunaan narkoba sebanyak 2,23% setara dengan 4 juta orang. Hasil penelitian tahun 2011 menunjukkan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia 2,2% berarti adanya penurunan. Penurunan ini mengindikasikan upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia</p>	<p>rehabilitasi atau pengobatan pecandu narkoba</p>	<p>pesantren dalam merehabilitasi Santri Pecandu Narkoba, sementara penelitian sebelumnya lebih ditekankan pada metode pembinaan pendidikan agama islam bagi mantan pecandu narkoba</p>
--	--	--	---	---